# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkuratan. Menurut Pohan (2002), krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1988 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia.

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam masyarakat. Sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu, hampir setiap orang tahu mengenai peranan bank. Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank

dengan melayani masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan pembangunan, dan keperluan- keperluan lainnya.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Salah satu alasan masyarakat bersedia menyimpan kelebihan dana yang dimiliki adalah karena adanya kepercayaan terhadap bank tersebut dan produk-produk perbankan yang ditawarkan. Dengan adanya krisis yang terjadi dalam industri perbankan maka akan mengurangi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya dalam suatu bank. Bank berupaya untuk memelihara dan menjaga kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah yang diambil oleh dunia perbankan adalah dengan memperbaiki kinerja bank tersebut agar tetap dapat mempertahankan tingkat kesehatannya. Apabila kinerja suatu bank baik maka diharapkan bank tersebut mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan suatu bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu Indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut Bambang Riyanto(2004:251) menyebutkan Pengertian Laporan Keuangan sebagai berikut :

> Laporan Keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu Perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek tersebut dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Aspek *capital* dan *likuidity* merupakan aspek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. *Capital* (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan rasio kecukupan modal (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi dana nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) mengemukakan bahwa "*Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan".

Menurut Veitzhal (2007 : 709) menjelaskan bahwa :

> C*apital* untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang timbul. Agar bank berkembang maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*).

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional , yaitu standar Bank *for International settlement* (BIS). CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Dengan kata lain, semakin besar CAR maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

Likuiditas juga merupakan salah satu penilaian kesehatan bank. Ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

Menurut Veitzhal (2007 : 722) menjelaskan bahwa :

> Penilaian likuiditas adalah untuk memastikan dilaksanakannya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup dan merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

Menurut Martono (2002 : 82) menyatakan bahwa "LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya".

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (S.E. Intern BI,2004)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat dan untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat . Sedangkan menurut Masyhud Ali, 2004 Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% .

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank  Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya  *Return on Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2008:305) menjelaskan bahwa Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal , jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut R. Agus Sartono (2002:125), menjelaskan bahwa “ *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan”.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menggunakan tolak ukur *Return On Assets* (ROA). Dengan kata lain semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Peneliti memilih PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Seperti yang diketahui PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dilihat melalui data keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diketahui bahwa selama tahun 2004 sampai tahun 2010, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**
***Return On Asset (ROA)***
**PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**
**Periode 2004-2010**

| Tahun | ROA(%) |
|---|---|
| 2004 | 1,66 |
| 2005 | 1,42 |
| 2006 | 1,19 |
| 2007 | 0,49 |
| 2008 | 0,61 |
| 2009 | 1,09 |
| 2010 | 1,70 |

Sumber: Data Bank Indonesia, di olah kembali

Berdasarkan laporan keuangan terlihat bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat likuiditas (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk cenderung berfluktuasi yang berdampak pada perubahan pengembalian laba (ROA). Kondisi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2007, dimana rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2006 tetapi dalam kegiatan operasionalnya bank justru mengalami penurunan tingkat keuntungan atau *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan survey awal diketahui bahwa pada akhir tahun 2007 terjadi krisis global yang berdampak terhadap perolehan keuntungan bank.

Krisis keuangan yang bermula di Amerika, berdampak ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Perekonomian Indonesia khususnya sektor perbankan menjadi imbas krisis global tersebut, dimana kinerja perbankan mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan kinerja bank maka mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan menyebabkan masyarakat melakukan penarikan dana-dana secara besar-besaran pada bank tersebut sehingga bank harus menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban

hutang-hutangnya. Untuk mengatasi masalah tersebut perbankan menaikkan tingkat suku bunga deposito dengan harapan agar masyarakat bersedia menyimpan dananya pada bank tersebut, namun dengan naiknya tingkat suku bunga deposito mengakibatkan naiknya suku bunga kredit. Akibat suku bunga kredit naik maka memberatkan para debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank dan menyebabkan terjadinya kredit macet. Kredit macet juga menganggu likuiditas bank. Terganggunya kelancaran proses pelunasan pokok kredit dan pembayaran bunga pinjaman juga menyebabkan menurunnya kemampuan likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi penarikan dana dan permintaan kredit tepat pada waktunya. Banyak perbankan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan likuiditas kepada bank BUMN termasuk Bank Negara Indonesia dengan tujuan agar bank tersebut mampu bertahan di tengah krisis global tersebut. Bantuan likuiditas tersebut dipakai untuk memperkuat cadangan modal bank atau memenuhi komitmen kredit infrastruktur tanpa harus terganggu likuiditasnya.

Berdasarkan fenomena di atas , maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) yang berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melalui suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”.**

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah mengenai Rasio kecukupan modal (CAR), tingkat likuiditas (LDR) dan pengembalian laba (ROA) tahun 2004 sampai tahun 2010 yang cenderung berfluktuasi. Kondisi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2007, dimana rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2006 namun pengembalian laba ( ROA) justru mengalami penurunan. Seharusnya dengan meningkatnya rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) maka pengembalian laba (ROA) tahun 2007 juga ikut meningkat namun pada kenyataannya pengembalian laba (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) mengalami penurunan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tdak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bagaimana perkembangan likuiditas (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Bagaimana perkembangan pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

4. Seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap likuiditas (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) secara parsial dan simultan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR) dan pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui perkembangan pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap likuiditas (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) secara parsial dan simultan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan evaluasi terhadap instansi, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengenai bagaimana rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) yang berdampak terhadap pengembalian laba (ROA).

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Perkembangan ilmu manajemen

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai keterkaitan antara rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA).

2. Bagi Peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) dan pengaruhnya terhadap pengembalian laba (ROA) dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Sedangkan data keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diperoleh dari website **www.bi.go.id.** Adapun waktu penelitian, dilaksanakan mulai Bulan Maret 2011 sampai dengan Agustus 2011.

**Tabel 1.2**
**Jadwal Penelitian**

| No. | Prosedur | Maret 2011 | April 2011 | Mei 2011 | Juni 2011 | Juli 2011 | Agustus 2011 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| I | **Tahap Persiapan** | | | | | | |
| | 1. Membuat proposal UP | | | | | | |
| | 2. Pengambilan formulir dan penyusunan UP | | | | | | |
| | 3. Menentukan tempat penelitian | | | | | | |
| II | **Tahap Pelaksanaan** | | | | | | |
| | 1. Penelitian diperusahan | | | | | | |
| | 2. Penyusunan dan bimbingan UP | | | | | | |
| | 3. Sidang UP | | | | | | |
| | 4. Revisi UP | | | | | | |
| III | **Tahap Pelaporan** | | | | | | |
| | 1. Penyusunan dan bimbingan skiripsi | | | | | | |
| | 2. Pengelolaan data | | | | | | |
| | 3. Menyiapkan draft skripsi | | | | | | |
| | 4. Sidang akhir skripsi | | | | | | |
| | 5. Revisi laporan skripsi | | | | | | |
| | 6. Pengumpulan draft skripsi | | | | | | |